



SISTEM PERANGKINGAN MENENTUKAN FAKULTAS TERBAIK PENERAPAN ZONA INTEGRITAS MENGGUNAKAN METODE SAW

Sri Dewi¹, Ichwanul Muslim Karo Karo², Eviyona Laurenta Br Barus³

^{1,2} Ilmu Komputer, Universitas Negeri Medan

³ Fisika, Universitas Negeri Medan

Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia 20221

sridewi@unimed.ac.id, ichwanul@unimed.ac.id, eviyona@unimed.ac.id

Abstract

The Integrity Zone (ZI) is defined as a designation given to government institutions that demonstrate a strong commitment from their leadership and all levels in realising a Corruption-Free Area (WBK) and/or a Clean and Serving Bureaucracy Area (WBBM). This commitment is realised through bureaucratic reform, particularly in encouraging the prevention of corrupt practices and improving the quality of public services. The purpose of this study is to build a system that will be used to see the ranking of the implementation of the faculty Integrity Zone in an effort to support corruption prevention and improve the quality of public services, so that it can assist stakeholders in decision making. Simple Additive Weighting (SAW) was applied in this study involving 7 Faculties at Medan State University, and 8 criteria were used for evaluation. The results of the study are a website-based Integrity Zone ranking system with several features that can be accessed by visitors, namely: Home, Ranking and Login, while the admin can access the Dashboard, Criteria, Alternatives, Simple Additive Weighting Calculation, and Decision Results features. The system was tested with Black Box Testing to see that the menu functions run well.

Keywords: Ranking System, Simple Additive Weighting, WBBM, WBK, Integrity Zone

Abstrak

Zona Integritas (ZI) didefinisikan sebagai predikat yang diberikan kepada institusi pemerintahan yang menunjukkan komitmen kuat dari pimpinan dan seluruh jajaran dalam mengimplementasikan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan/atau Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Komitmen ini diwujudkan melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam mendorong pencegahan praktik korupsi serta peningkatan mutu layanan kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah membangun sebuah sistem yang akan digunakan untuk melihat peringkat penerapan Zona Integritas fakultas dalam upaya mendukung pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik sehingga membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. *Simple Additive Weighting (SAW)* diterapkan dalam penelitian ini dengan melibatkan 7 Fakultas yang ada di Universitas Negeri Medan dan 8 kriteria yang digunakan untuk evaluasi. Hasil penelitian berupa sistem perangkingan Zona Integritas berbasis website dengan beberapa fitur yang dapat diakses oleh pengunjung yaitu: *Home*, *Ranking* dan *Login* sedangkan *admin* dapat mengakses fitur *Dashboard*, *Kriteria*, *Alternatif*, *Perhitungan Simple Additive Weighting* dan *Hasil Keputusan*. Sistem diuji dengan *Black Box Testing* melihat fungsi menu sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci: Simple Additive Weighting, Sistem Perangkingan, WBBM, WBK, Zona Integritas

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas layanan publik melalui implementasi bermacam strategi yang salah satunya adalah penguatan Zona Integritas (ZI) pada institusi pemerintahan. Zona Integritas merupakan wujud nyata dari upaya reformasi birokrasi, yang bertujuan menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Penerapan ZI menjadi fondasi strategis dalam mewujudkan pelayanan publik yang profesional,

transparan, akuntabel, serta berorientasi pada kepuasan masyarakat[1].

Penerapan Zona Integritas merupakan upaya yang diterapkan pada pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, termasuk berbagai instansi pemerintahan, guna membangun lingkungan kerja yang jujur, terbuka, dan menjunjung tinggi nilai integritas[2]. Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, akuntabel, dan berintegritas tinggi, reformasi

birokrasi menjadi strategi utama yang terus diakselerasi. Salah satu langkah penting dalam reformasi tersebut adalah pengembangan Zona Integritas dengan tujuan membentuk birokrasi bebas korupsi serta dapat melayani publik secara optimal[3].

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPANRB) Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), seluruh instansi pemerintah diwajibkan melaksanakan pembangunan Zona Integritas[4]. Ketentuan ini juga berlaku di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Aturan tersebut diperkuat dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1176/P/2020 yang menetapkan pedoman pelaksanaan Zona Integritas guna menciptakan birokrasi yang bersih dari praktik korupsi serta berorientasi pada pelayanan publik yang bersih dan profesional[5].

Reformasi Birokrasi mencakup delapan bidang perubahan utama yang terbagi dalam dua kategori, yakni komponen pengungkit dan komponen hasil. Komponen pengungkit mencakup enam aspek, yaitu Manajemen Perubahan, Tatalaksana, Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, serta Pelayanan Publik. Keenam aspek ini berfungsi sebagai representasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi dalam skala terbatas atau miniatur. Sementara itu, komponen hasil mencakup dua tujuan utama: terciptanya pemerintahan yang bersih, akuntabel dan peningkatan kualitas layanan publik[6], [7].

Setiap Komponen area perubahan memiliki penilaiannya tersendiri yang bertujuan untuk mempercepat terlaksananya Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintahan. Yang dalam penelitian ini akan berfokus pada lingkungan Universitas. Hal ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa kolaborasi dan kerja sama semua pihak terkait baik Dosen, Pegawai, Pimpinan, Mahasiswa dan seluruh civitas akademik di lingkungan Universitas.

Perangkingan adalah proses mengurutkan data berdasarkan nilai terbesar sampai dengan nilai terkecil. Data yang mendapatkan nilai terbesar akan menempati peringkat pertama pada pengurutannya[8]. Sistem perangkingan adalah sistem informasi yang digunakan untuk mengurutkan sejumlah alternatif baik berupa objek, individu dan entitas berdasarkan kriteria tertentu yang digunakan untuk menentukan nilai tertinggi sampai dengan terendah sesuai bobot nilai yang sudah ditentukan.

Simple Additive Weighting (SAW) adalah teknik untuk menemukan pilihan paling optimal pada beberapa alternatif berdasarkan kriteria. Metode ini menetapkan bobot berbeda untuk tiap kriteria berdasarkan tingkat prioritasnya, agar

hasil penilaian bisa dihitung secara objektif dan sistematis[9], [10]. Metode SAW memiliki keunggulan dibandingkan metode pendukung keputusan lainnya karena mampu menghasilkan penilaian yang lebih akurat, dengan mengandalkan nilai kriteria dan bobot preferensi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai dasar perhitungan[11], [12].

Meskipun berbagai instansi dan perguruan tinggi telah berupaya menerapkan Zona Integritas (ZI) sebagai bagian dari reformasi birokrasi dan peningkatan tata kelola yang baik, namun belum banyak ditemukan sistem informasi yang secara khusus mendukung proses evaluasi dan pemeringkatan kinerja ZI di lingkungan universitas. Umumnya, penilaian ZI masih dilakukan secara manual, dan kurang sistematis, sehingga menyulitkan pimpinan universitas dalam pengawasan dan membandingkan kinerja antar fakultas secara objektif dan transparan. Di sisi lain, keberadaan sistem perangkingan berbasis kriteria dan bobot tertentu telah terbukti efektif dalam membantu pengambilan keputusan di berbagai bidang.

Agar terciptanya pengawasan Zona Integritas yang baik peneliti ingin membuat suatu aplikasi yang dapat menunjang keputusan bagi pengambil keputusan untuk melihat kinerja zona integritas dengan memberikan peringkat Zona Integritas untuk tiap fakultas di lingkungan universitas menggunakan *Simple Additive Weighting*. Unit kerja atau fakultas yang berhasil membangun dan memperoleh peringkat dalam implementasi Zona Integritas diharapkan dapat berfungsi sebagai model percontohan bagi unit kerja atau fakultas lainnya.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait sistem perangkingan telah banyak dilakukan, salah satunya oleh [13], yang berhasil merancang serta mengimplementasikan sistem dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk pemilihan guru terbaik SMK 10 November, Bekasi. Sistem ini dikembangkan dengan pendekatan metode prototipe, hasil dari penelitian ini terdapat tingkat kesesuaian sebesar 60% sementara 40% hasil tidak sesuai, ini menunjukkan bahwa metode SAW memiliki potensi dalam meningkatkan objektivitas dalam penilaian.

Penelitian juga dilakukan oleh [14], tentang Komparatif Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan *Weighted Product* (WP). Hasil penelitian menunjukkan metode SAW dan WP memiliki perbedaan dalam SPK. WP lebih sensitif terhadap perubahan antar kriteria, sedangkan SAW cenderung menghasilkan nilai agregat lebih tinggi. SAW lebih stabil saat kriteria *benefit* dominan, sementara WP lebih konsisten jika kriteria *cost* lebih berpengaruh.

Peneliti [15], juga pernah melakukan studi terkait penentuan peringkat siswa dengan memanfaatkan metode SAW. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui urutan peringkat siswa di kelas, yang dapat membantu guru dalam

proses pengambilan keputusan. Adapun kriteria penilaiannya meliputi Nilai UTS sebesar 30%, Nilai UAS 30%, Nilai Raport 20%, serta nilai rata-rata sebesar 20%. Penelitian ini berhasil membuat aplikasi yang mampu menghitung dan menampilkan peringkat siswa menggunakan metode SAW secara efektif.

2.2. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian sistem perangkungan zona integritas ini dibagi ke dalam enam tahapan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan pengembangan instrumen perangkungan yang komprehensif, mulai dari fase konseptual hingga evaluasi implementasi.

1) Perencanaan

Tahap ini melibatkan beberapa kegiatan seperti: identifikasi masalah penelitian, perumusan tujuan yang didasarkan pada masalah tersebut, penentuan sumber data yang relevan, pemilihan metode penelitian yang tepat, serta studi literatur ekstensif untuk membangun kerangka teoritis yang mendukung topik penelitian.

2) Pengumpulan data dan informasi

Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan proses pengumpulan data dan informasi yang relevan secara sistematis. Proses ini meliputi ekstraksi data dari berbagai sumber jurnal ilmiah, buku dan situs daring terpercaya yang terkait.

3) Perancangan Aplikasi

Fase ini berfokus pada spesifikasi teknis aplikasi. Ini mencakup seleksi perangkat lunak yang akan digunakan, penentuan bahasa pemrograman, dan perancangan arsitektur sistem secara komprehensif. Aspek penting dalam perancangan ini adalah desain antarmuka yang meliputi spesifikasi tampilan *input* dan *output* aplikasi.

4) Membuat Aplikasi

Pada tahap ini, aplikasi dikembangkan secara menyeluruh sebagai sistem berbasis web, mengikuti arsitektur yang telah dirancang pada fase perancangan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan luaran yang sesuai dengan kebutuhan aplikasi.

5) Pengujian Sistem

Tujuan dari tahap pengujian adalah untuk memastikan kesesuaian kinerja perangkat lunak dengan spesifikasi yang telah direncanakan. Hasil pengujian sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengoreksi defisiensi, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas aplikasi. Pengujian dilakukan dengan *black box testing*.

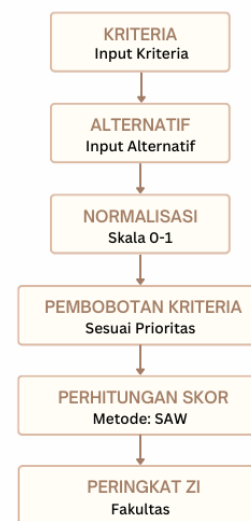
6) Implementasi Sistem

Menerapkan sistem yang telah dibangun pada zona integritas tiap fakultas di lingkungan universitas.

Pemanfaatan sistem ini digunakan sebagai alat bantu dalam evaluasi dan peningkatan berkelanjutan Zona Integritas di lingkungan universitas.

2.3. Cara Kerja Sistem

Untuk mempermudah pemahaman dan pengoperasian sistem perangkungan Zona Integritas, maka ditampilkan sebuah diagram blok yang menggambarkan alur kerja sistem secara menyeluruh. Diagram blok ini berfungsi sebagai panduan visual yang memudahkan pengguna dalam menelusuri tahapan-tahapan yang harus dilakukan, serta memastikan bahwa proses evaluasi berjalan secara sistematis, objektif, dan transparan. Cara kerja sistem dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Blok

1) Kriteria

Tahap awal pengoperasian sistem ini yaitu memasukkan data kriteria relevan yang esensial untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Kriteria-kriteria ini merepresentasikan aspek-aspek kunci yang akan dievaluasi secara sistematis dalam kerangka pengambilan keputusan yang dimaksud. Daftar kriteria dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kriteria

Kode	Kriteria	Bobot
C1	Manajemen Perubahan	4
C2	Tatalaksana	3,5
C3	Manajemen SDM	5
C4	Akuntabilitas	5
C5	Penguatan Pengawasan	7,5
C6	Pelayanan Publik	5
C7	Birokrasi Yang Bersih dan Akuntabel	22,5
C8	Pelayanan Publik yang Prima	17,5

2) Alternatif

Tahap selanjutnya melibatkan identifikasi dan penentuan data alternatif yang akan berperan sebagai opsi dalam sistem pendukung keputusan. Dalam konteks penelitian ini, data alternatif untuk perancangan Zona Integritas diperoleh dari daftar fakultas yang ada di Universitas Negeri Medan. Daftar alternatif yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Alternatif

Kode	Alternatif	Keterangan
A1	FMIPA	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
A2	FIS	Fakultas Ilmu Sosial
A3	FBS	Fakultas Bahasa dan Seni
A4	FE	Fakultas Ekonomi
A5	FIK	Fakultas Ilmu Keolahragaan
A6	FT	Fakultas Teknik
A7	FIP	Fakultas Ilmu Pendidikan

3) Pembobotan Kriteria

Setiap kriteria pada masing-masing alternatif perlu dinilai terlebih dahulu agar proses dapat dilanjutkan ke tahap normalisasi. Tahapan ini penting untuk menentukan bobot yang sesuai bagi setiap kriteria dalam pengambilan keputusan. Pembobotan kriteria dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Kriteria

A	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8
A ₁	A ₁ C ₁	A ₁ C ₂	A ₁ C ₃	A ₁ C ₄	A ₁ C ₅	A ₁ C ₆	A ₁ C ₇	A ₁ C ₈
A ₂	A ₂ C ₁	A ₂ C ₂	A ₂ C ₃	A ₂ C ₄	A ₂ C ₅	A ₂ C ₆	A ₂ C ₇	A ₂ C ₈
A ₃	A ₃ C ₁	A ₃ C ₂	A ₃ C ₃	A ₃ C ₄	A ₃ C ₅	A ₃ C ₆	A ₃ C ₇	A ₃ C ₈
A ₄	A ₄ C ₁	A ₄ C ₂	A ₄ C ₃	A ₄ C ₄	A ₄ C ₅	A ₄ C ₆	A ₄ C ₇	A ₄ C ₈
A ₅	A ₅ C ₁	A ₅ C ₂	A ₅ C ₃	A ₅ C ₄	A ₅ C ₅	A ₅ C ₆	A ₅ C ₇	A ₅ C ₈
A ₆	A ₆ C ₁	A ₆ C ₂	A ₆ C ₃	A ₆ C ₄	A ₆ C ₅	A ₆ C ₆	A ₆ C ₇	A ₆ C ₈
A ₇	A ₇ C ₁	A ₇ C ₂	A ₇ C ₃	A ₇ C ₄	A ₇ C ₅	A ₇ C ₆	A ₇ C ₇	A ₇ C ₈

4) Normalisasi

Proses normalisasi matriks dilakukan dengan cara menyesuaikan atau mengubah nilai dari setiap alternatif A_i berdasarkan masing-masing kriteria C_j . Jika kriterianya bersifat keuntungan (*Benefit*), maka setiap nilai X_{ij} dalam kolom dibagi dengan nilai tertinggi X_{ij} Max (Maksimal)

pada kolom tersebut. Sebaliknya, jika kriterianya berupa biaya (*Cost*), maka nilai terendah X_{ij} Min (Minimal) pada kolom dibagi dengan setiap nilai X_{ij} dalam kolom tersebut. Proses normalisasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Normalisasi

A_1	A_2	A_3
$r_{11} = \frac{A_1 C_1}{\text{Max}(C_1)}$	$r_{11} = \frac{A_2 C_1}{\text{Max}(C_1)}$	$r_{11} = \frac{A_n C_1}{\text{Max}(C_1)}$
$r_{12} = \frac{A_1 C_2}{\text{Max}(C_2)}$	$r_{12} = \frac{A_2 C_2}{\text{Max}(C_2)}$	$r_{12} = \frac{A_n C_2}{\text{Max}(C_2)}$
$r_{13} = \frac{A_1 C_3}{\text{Max}(C_3)}$	$r_{13} = \frac{A_2 C_3}{\text{Max}(C_3)}$	$r_{13} = \frac{A_n C_3}{\text{Max}(C_3)}$
$r_{14} = \frac{A_1 C_4}{\text{Max}(C_4)}$	$r_{14} = \frac{A_2 C_4}{\text{Max}(C_4)}$	$r_{14} = \frac{A_n C_4}{\text{Max}(C_4)}$
$r_{15} = \frac{A_1 C_5}{\text{Max}(C_5)}$	$r_{15} = \frac{A_2 C_5}{\text{Max}(C_5)}$	$r_{15} = \frac{A_n C_5}{\text{Max}(C_5)}$
$r_{16} = \frac{A_1 C_6}{\text{Max}(C_6)}$	$r_{16} = \frac{A_2 C_6}{\text{Max}(C_6)}$	$r_{16} = \frac{A_n C_6}{\text{Max}(C_6)}$
$r_{17} = \frac{A_1 C_7}{\text{Max}(C_7)}$	$r_{17} = \frac{A_2 C_7}{\text{Max}(C_7)}$	$r_{17} = \frac{A_n C_7}{\text{Max}(C_7)}$
$r_{18} = \frac{A_1 C_8}{\text{Max}(C_8)}$	$r_{18} = \frac{A_2 C_8}{\text{Max}(C_8)}$	$r_{18} = \frac{A_n C_8}{\text{Max}(C_8)}$

5) Menghitung Skor

Setelah proses normalisasi matriks selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah menghitung nilai preferensi (V) tiap-tiap alternatif. Perhitungan ini dilakukan dengan menjumlahkan hasil perkalian antara nilai pada matriks normalisasi (R) dengan bobot masing-masing kriteria (W). Hasil dari perhitungan adalah nilai preferensi untuk masing-masing alternatif, sebagaimana ditunjukkan dalam Persamaan 1.

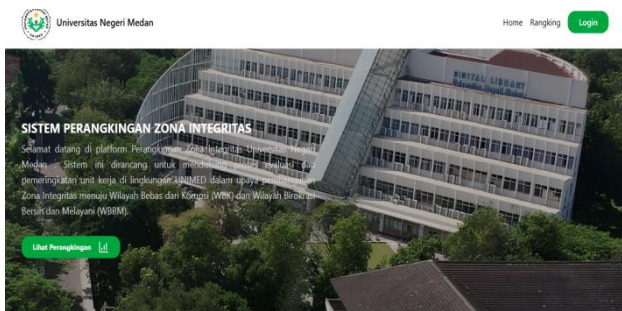
$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij} \dots\dots\dots (1)$$

Dalam proses pengambilan keputusan, alternatif yang memperoleh nilai tertinggi dianggap sebagai pilihan paling unggul dan dijadikan dasar pertimbangan utama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Sistem

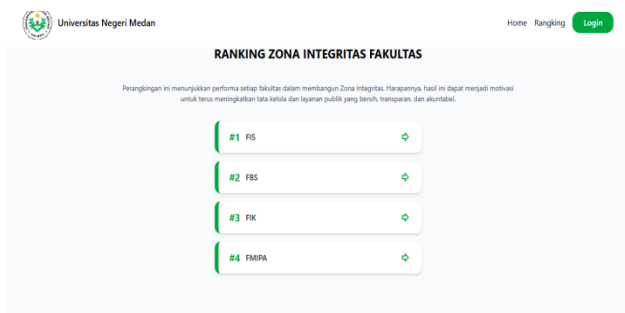
Setelah proses desain selesai selanjutnya proses implementasi *website* zona integritas menampilkan aplikasi yang digunakan untuk perancangan:



Gambar 2. Halaman Home

Halaman *Home* pada Gambar 2 berisi informasi singkat tentang sistem perangkingan zona integritas, terdapat beberapa halaman yang dapat diakses oleh pengunjung yaitu *Home*, *Ranking* dan *Login*.

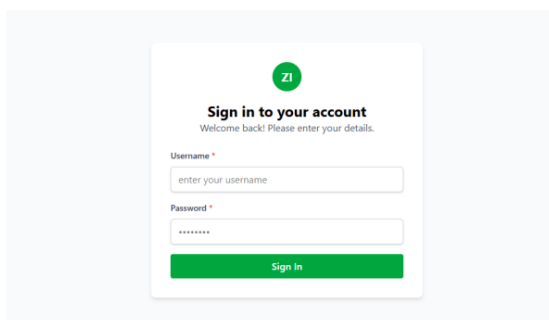
Pada halaman *ranking* menampilkan hasil pengurutan zona integritas setiap fakultas di Universitas Negeri Medan. Berdasarkan alternative yang telah dimasukkan. Halaman *ranking* dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Halaman Ranking

Halaman *ranking* dapat diakses oleh pengguna untuk mendapatkan informasi perangkingan setiap fakultas dan melihat hasil perangkingan.

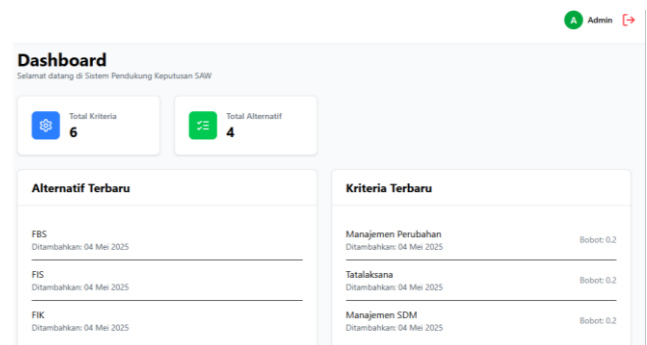
Halaman *Login* adalah bagian dari antarmuka pengguna yang digunakan untuk identifikasi pengguna yang memiliki hak akses sebagai *admin*. Halaman *login* dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Halaman Login

Halaman *login* diatas hanya dapat diakses oleh *admin* untuk dapat masuk ke dalam pengolahan data Zona Integritas. Hal ini untuk membatasi akses pada fitur-fitur yang dilindungi dan terbatas.

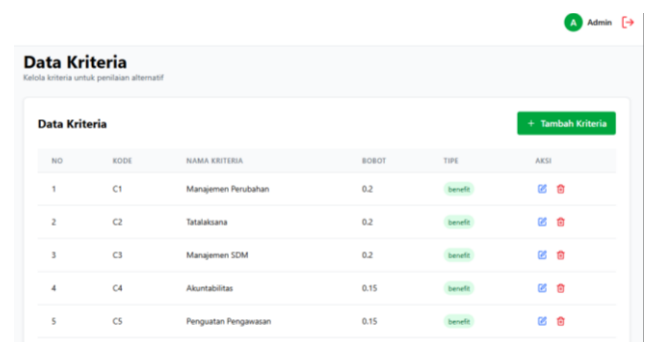
Setelah *admin* berhasil masuk ke dalam sistem pengolahan data perangkingan zona integritas *admin* akan langsung diarahkan ke halaman *dashboard*. Tampilan halaman *dashboard* yang hanya dapat diakses oleh *admin* dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Halaman Dashboard

Pada halaman *dashboard* ini ada banyak menu yang dapat diakses oleh *admin* untuk menjalankan sistem perangkingan zona integritas. Ada beberapa menu yang bisa diakses yaitu: menu kriteria, alternatif, perhitungan SAW dan Hasil Keputusan.

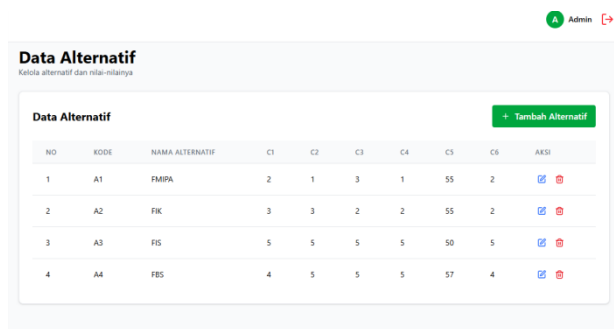
Halaman kriteria digunakan untuk memasukkan kriteria apa saja yang digunakan untuk perangkingan zona integritas. Tampilan halaman kriteria dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Halaman Kriteria

Dalam halaman kriteria *admin* dapat menambah dan mengurangi setiap kriteria yang digunakan untuk perangkingan. Pada kasus zona integritas ini digunakan 8 kriteria perubahan yaitu: manajemen perubahan, tatalaksana, manajemen SDM, akuntabilitas, penguatan pengawasan dan pelayanan publik, birokrasi yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Kriteria ini digunakan untuk menentukan perangkingan zona integritas tiap fakultas.

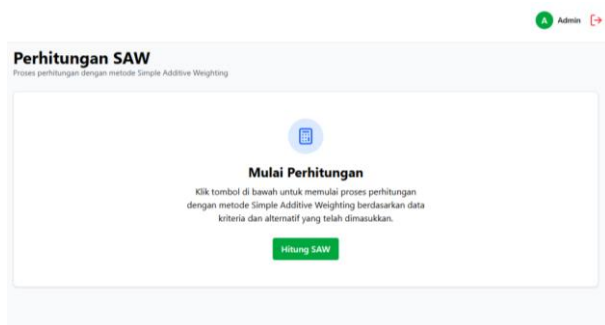
Halaman alternatif digunakan untuk memasukkan data pilihan fakultas yang akan di-*ranking*. Proses memasukkan data ini dilakukan oleh *admin*. Tampilan dari halaman alternatif dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Halaman Alternatif

Pada halaman alternatif *admin* dapat mengelola data untuk menambah atau menghapus pilihan alternatif yang akan di *ranking*.

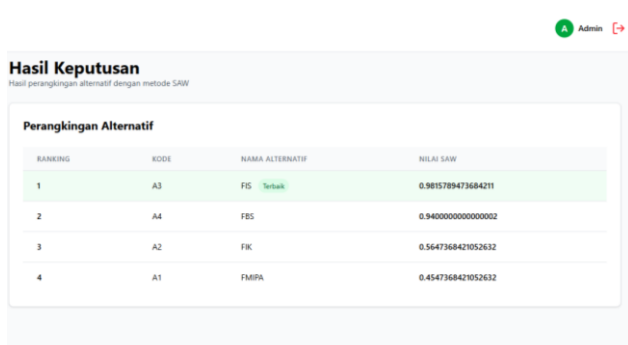
Halaman Perhitungan SAW digunakan untuk memasukkan nilai dari alternatif yang sudah diberikan sebelumnya dengan menggunakan perhitungan *Simple Additive Weighting* (SAW). Halaman perhitungan metode SAW dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Halaman Perhitungan SAW

Pada proses ini melibatkan penilaian setiap alternatif berdasarkan kriteria terdapat 8 kriteria perubahan yaitu manajemen perubahan, tatalaksana, manajemen SDM, akuntabilitas, penguatan pengawasan, pelayanan publik, birokrasi yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima yang sudah dimasukkan sebelumnya.

Halaman Hasil Keputusan digunakan untuk melihat hasil keputusan setelah nilai pada setiap kriteria dimasukkan dan sudah dilakukan perhitungan. Untuk melihat hasil keputusan dapat dilihat pada Gambar 9 berikut.



Gambar 9. Hasil Keputusan

Pada halaman hasil keputusan dapat dilihat *ranking* setiap fakultas dalam menerapkan zona integritas. Fakultas yang memiliki zona integritas yang baik akan menempati posisi yang pertama. Perangkingan ini dihitung berdasarkan metode SAW yang diterapkan dalam pengkodean sistem.

4. KESIMPULAN

Disimpulkan dari penelitian ini bahwa pembuatan website sistem perangkingan zona integritas untuk setiap fakultas telah berhasil dilakukan dengan menerapkan metode *Simple Additive Weighting*, Sistem ini mampu:

- 1) Menampilkan data zona integritas secara transparan, sehingga memudahkan pimpinan dan unit kerja dalam memantau perkembangan masing-masing fakultas dalam penerapan zona integritas.
- 2) Mempermudah proses perangkingan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan peringkat yang objektif dan minim intervensi manual.
- 3) Meningkatkan kesadaran unit kerja terhadap pentingnya implementasi zona integritas melalui visualisasi capaian yang mudah diakses dan dipahami berdasarkan peringkat fakultas.

Secara keseluruhan, sistem yang dikembangkan telah memenuhi indikator keberhasilan yang dirancang, baik dari sisi fungsionalitas, kemudahan akses, maupun dampak terhadap peningkatan budaya integritas di lingkungan fakultas. Namun, disarankan untuk melakukan pengembangan lanjutan guna mengakomodasi umpan balik pengguna dan memastikan keberlanjutan pemanfaatan sistem.

Ucapan Terima Kasih

Penghargaan dan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Medan untuk dukungan lewat pendanaan yang diberikan dari program Hibah Penelitian Dasar. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berperan pada penyelesaian penelitian sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan tanpa hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Trisia and P. Azairin, "ZONA INTEGRITAS DAN IRONI PERILAKU KORUPTIF APARAT PENEGAK HUKUM (Integrity Zone and the Irony of Corrupt Behavior Among Law Enforcement Officials)," vol. 54, 2024.
- [2] E. B. Sulistio, "PENGARUH PENERAPAN ZONA INTEGRITAS TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU (Studi Pada Unit Layanan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap)," vol. 11, pp. 2015–2019, 2024.
- [3] J. Biahimo, S. M. Wantu, Y. Aneta, and I. Sulila, "Transformasi Zona Integritas Menuju Birokrasi Bebas Korupsi : Tinjauan Kebijakan dan Strategi Implementasi di Pemerintah Provinsi Gorontalo,"

- no. 1, pp. 1–14, 2025.
- [4] T. Ifada, S. HS, and A. Soesiantoro, “Penerapan Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM (Studi Kasus di Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur),” *PRAJA Obs. J. Penelit. Adm. Publik*, vol. 1, no. 1, pp. 203–210, 2021.
- [5] N. A. Makarim, “Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1176/P/2020 Tentang Pedoman ZI-WBK/WBBM di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,” *Kementeri. Pendidik. dan Kebud. Republik Indones.*, 2020.
- [6] K. Wbk, D. I. Kantor, B. Samsat, and S. Barat, “Implementasi Pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di Kantor Bersama SAMSAT Donny Anggara, Sapto Pramono SMIA – Vol. 2 No. 2 Tahun 2024,” vol. 2, no. 2, pp. 393–404, 2024.
- [7] A. S. Hanafi and M. Harsono, “Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Dengan Pembangunan Zona Integritas Pada Kementerian Perindustrian [Implementation of Bureaucratic Reform with the Construction of an Integrity Zone at the Ministry of Industry],” *J. Inf. dan Komun. Adm. Perkantoran JIKAP*, vol. 4, no. 1, 2020.
- [8] H. Sibyan, “Implementasi Metode SMART pada Sistem Pendukung Keputusan Penerima Beasiswa Sekolah,” *J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy. UNSIQ*, vol. 7, no. 1, pp. 78–83, 2020, doi: 10.32699/ppkm.v7i1.1055.
- [9] M. Saw and S. Royal, “Penerarapan metode saw untuk pemilihan komputer multimedia di stmik royal kisaran menggunakan metode saw,” vol. 4307, no. February, pp. 11–19, 2021.
- [10] D. Asia and M. Metode, “Sistem Penunjang Keputusan Untuk Menentukan Negara Tempat Berlibur,” vol. 4, pp. 10160–10172, 2024.
- [11] V. No, J. Hal, and A. Lisdiyanto, “Sistem Penilaian Kinerja Tridharma Dosen Menggunakan SAW,” vol. 5, no. 1, pp. 69–72, 2023.
- [12] N. Hanin and A. C. Adi, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Cafe Bagi Mahasiswa Kota Pontianak Dengan Metode SAW,” *J. Nas. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 9, no. 2, pp. 95–102, 2023, doi: 10.25077/teknosi.v9i2.2023.95-102.
- [13] N. Nurhadi, “Implementasi Metode Simple Additive Weighting dan Metode Prototipe untuk Perangkingan Guru Terbaik,” 2025.
- [14] M. Sutoyo, “Komparatif Metode Simple Additive Weighting (SAW) dan Weighted Product (WP) dalam Sistem Pendukung Keputusan,” *Bianglala Inform. J. Komput. Dan Inform.*, vol. 12, no. 2, pp. 88–94, 2024.
- [15] L. Nurlaela, S. Suprpto, and U. Usanto, “Sistem Pendukung Keputusan Pemeringkatan Siswa Menggunakan Metode Saw(Simple Additive Weigthing),” *Jeis J. Elektro Dan Inform. Swadharma*, vol. 1, no. 2, pp. 19–25, 2021, doi: 10.56486/jeis.vol1no2.98.